

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Sales Growth Ratio* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Sales Growth Ratio* secara simultan berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebesar 38,1%, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Hasil analisis regresi logistik yang telah diperoleh pada *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* adalah sebesar 0,145 yang memiliki arti bahwa hipotesis nol dapat diterima, atau dengan kata lain model mampu dalam memprediksi *financial distress* karena nilai sig lebih besar daripada alpha.
2. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini digambarkan melalui nilai sig yang lebih besar daripada nilai alpha yang telah ditentukan ($0,051 > 0,05$).

3. *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini digambarkan melalui nilai sig yang lebih kecil daripada nilai alpha yang telah ditentukan ($0,001 < 0,05$).
4. *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini digambarkan melalui nilai sig yang lebih kecil daripada nilai alpha yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$).
5. *Sales Growth Ratio* tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini digambarkan melalui nilai sig yang lebih besar daripada nilai alpha yang telah ditentukan ($0,389 > 0,05$).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri saja yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga tidak ada pembandingan dengan sektor lain.
2. Terbatasnya sampel perusahaan yaitu sebanyak 3 (tiga) perusahaan yang teridentifikasi mengalami *financial distress* berdasarkan kriteria pengambilan sampel.
3. Pengambilan sampel untuk mengidentifikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* menggunakan 2 (dua) kriteria saja yaitu perusahaan yang tidak membayar dividen selama lebih dari satu tahun dan mengalami kerugian sebelum pajak selama tiga tahun berturut-turut.

5.3 Implikasi Penelitian

Berikut adalah beberapa implikasi dalam penelitian ini:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah dimana *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Sales Growth Ratio* dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan. Para manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan aset dalam perusahaan.

2. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan acuan bagi manajemen perusahaan untuk membentuk strategi bisnis atau kebijakan baru guna meminimalisir kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Diharapkan juga untuk dapat terus mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien.

5.4 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk berbagai pihak:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mengidentifikasi *financial distress* sedini mungkin melalui analisis rasio keuangan perusahaan sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan baru guna mencegah terjadinya *financial distress*.

2. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan kepada para investor dan kreditor sebelum melakukan investasi atau

memberikan pinjaman dengan melihat kondisi perusahaan melalui *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Sales Growth Ratio*.

3. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memakai kombinasi rasio yang berbeda dan menggunakan faktor eksternal pada perusahaan seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar untuk mengukur *financial distress*. Diharapkan juga adanya penelitian lain dengan periode waktu yang lebih lama dari berbagai sektor perusahaan guna memberikan gambaran yang lebih luas dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

